LENTERA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah
STKIP PGRI Bandar Lampung
http://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION* (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PADA PESERTA DIDIK

Indra Jaya Kuswanto,[1] Wawat Suryati,[2] Aurora Nandia F[3]
[123]STKIP PGRI Bandar Lampung
indrajayakuswanto@gmail.com[1], wawatsuryati@gmail.com[2],
auroraangel14@gmail.com[3]

Abstrak: Masalah didalam penelitian ini adalah 1) hasil belajar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 2) rendahnya rasa ingin tahu siswa, 3) model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)* belum diterapkan pada mata pelajaran sejarah, 4) siswa jarang bertanya dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 521 peserta didik, sedangkan sampel yang digunakan diambil dengan cluster random sampling dan didapat kan 2 kelas yang terdiri dari kelas X AKL 2 sebagai kelas eksperimen, dan kelas X AKL 1 sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor masing-masing siswa dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa, dikelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 50, dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata 72,23, sedangkan dikelas kontrol nilai tertinggi yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 36 maka untuk nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 68,47. Dari hasil uji kesamaan dua rata-rata, didapat nilai t_{hit} = 11,34 dengan kriteria uji yang digunakan adalah Terima H_0 jika $-t_{(1-½\alpha)} < t < t_{(1-½\alpha)}$selain itu H_0 ditolak. Dengan mengambil taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) maka didapat t_{daf} = 1,99 ini berarti $t_{hit} > t_{daf}$ sehingga H_0 ditolak dan berarti H_a diterima.

Dengan demikian ada pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectualy Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: *Hasil Belajar Sejarah, Auditory Intellectualy Repetition*

Abstract: *The problems in this study are 1) student learning outcomes have not yet reached the Minimum Completeness Criteria (KKM), 2) students' low curiosity, 3) the Auditory Intellectual Repetition (AIR) learning model has not been applied to history subjects, 4) students rarely ask questions. in the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of the Auditory Intellectual Repetition learning model on the history learning outcomes of class X students at SMK Negeri 8 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year.*

This research is using experimental method. The population used in this study was class X which amounted to 521 students, while the sample used was taken by cluster random sampling and obtained 2 classes consisting of class X AKL 2 as the experimental class, and class X AKL 1 as the control class.

Based on the results of the study obtained the score of each student and the average value obtained by students, the experimental class the highest score is 90 and the lowest score is 50, from these data it can be seen that all respondents have an average score of 72.23, while the control class the highest value is 83 and the lowest value is 36, so the average value for the control class is 68.47. From the results of the similarity test of the two averages, the value of thit = 11.34 with the test criteria used is Accept H0 if –t (1-) < t < t (1-½) in addition H0 is rejected. By taking the 5% level of significance (α = 0.05) then tdaf = 1.99 means thit > tdaf so H0 is rejected and means Ha is accepted.

Thus, there is an effect of the Auditory Intellectual Repetition (AIR) learning model on History Learning Outcomes in Class X Students of SMK Negeri 8 Bandar Lampung in the 2021/2022 Academic Year.

Keywords: *History Learning Outcomes, Auditory Intellectualy Repetition*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberi berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai bekal di masa yang akan datang. Sejarah termasuk salah satu bidang keilmuan dalam dunia pendidikan dan merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik untuk peserta didik maupun untuk pengembangan bidang keilmuan yang lain.

Namun dalam kenyataannya rasa ingin tahu siswa terhadap nilai-nilai yang dapat diambil oleh mata pelajaran sejarah sangatlah rendah. Hal ini disebabkan oleh model-model pembelajaran yang diterapkan guru disekolah kurang bervariasi saat proses belajar mengajar berlangsung, guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional yang dimana metode konvensional suatu metode pembelajaran yang bersifat tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah. Oleh sebab itu metode konvensional bukan metode yang tepat untuk digunakan karena apabila digunakan terus-menerus siswa akan timbul rasa ketidakingin tahuannya terhadap mata pelajaran sejarah dan tidak akan meperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran sejarah. Adakalanya peserta didik perlu bertanya supaya bertambah pemahaman dan mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan suatu persoalan sejarah sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

Hal ini terlihat pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 8 Bandar Lampung peneliti menemukan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah ini dilihat dari hasil belajar sejarah mereka bahwa hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung masih banyak siswa yang tidak mencapai hasil yang baik atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal, terdapat 24 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dan terdapat 50 peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas atau mencapai KKM. Maka dapat disimpulkan permasalahannya yaitu hasil belajar peserta didik masih rendah, peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 50 peserta didik sedangkan yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 24 peserta didik. Untuk

mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian experiment dengan menggunakan judul *"Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectualy Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022"*

KAJIAN TEORI

Pengertian Model Pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)*

Menurut Shoimin (2014:29) model pembelajaran *AIR* merupakan singkatan dari *Auditory Intellectualy Repetition*, yaitu:

1. *Auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan.
2. *Intellectualy*, yaitu bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengontruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.
3. *Repetition*,merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis, pengulangan ini dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih terlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima.

Pendapat lainnya yaitu menurut Ekasari (2021:239), yaitu:

1. Belajar *Auditory* yaitu belajar yang melibatkan pendengaran dimana peserta didik harus dapat mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, menyampaikan pendapat, dan menanggapi.
2. Belajar *Intellectualy* yaitu belajar yang meliputi kemampuan berfikir yang perlu dilatih dengan bernalar, menyelidiki, identifikasi, menemukan, membuat, membangun, memecahkan masalah, menyampaikan gagasan atau ide, serta mengajukan pertanyaan.
3. *Repetition* yaitu belajar dengan adanya pengulangan, yang dapat berupa pemberian latihan soal, tugas-tugas dan atau kuis. Jadi model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)* yaitu belajar dengan melibatkan *Auditory*(belajar harus dengan mendengarkan, memperhatikan, berkomunikasi, presentasi, menyampaikan argumen serta menanggapi), *Intellectualy*(belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir), dan *Repetition* (belajar harus diadakan pengulangan, baik berupa pemberian tugas, latihan soal dan ataupun kuis).

Sedangkan menurut Huda (2017:289) gaya pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)* merupakan gaya pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy (SAVI)* dan pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK).* Perbedaannya hanya terletak pada pengulangan (repetisi) yang bermakna pendalaman, perluasan, dan pemantapan dengan cara pemberian tugas dan kuis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)* merupakan model pembelajaran dimana siswa banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran

karena mereka menyimak materi, berdiskusi lalu memecahkan masalah-masalah atau soal yang diberikan dengan kemampuan mereka sendiri.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)*

Langkah-langkah pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)*menurut Shoimin (2014:30) yaitu:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
2. Siswa mendengarkan dan memerhatikan penjelasan dari guru.
3. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan (*auditory*).
4. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapatkan soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
5. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*intellectualy*)
6. Setelah selesai diskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*Repetition*).

Sedangkan menurut Ekasari (2021:240) langkah-langkah model pembelajaran AIR yaitu:

1. Pembentukan kelompok
2. Peserta didik menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru dengan seksama
3. Masing-masing kelompok berdiskusi terkait materi yang dipelajari, kemudian merumuskan hasil diskusi. Lalu hasil diskusi yang telah mereka rangkum dipresentasikan (auditory)
4. Saat diskusi sedang berlangsung, kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya mendapatkan pertanyaan dari peserta didik lainnya terkait materi yang dipaparkan
5. Setiap kelompok mendiskusikan cara untuk menyelesaikan hasil diskusi sehingga mampu menambah keterampilan dalam memecahkan masalah (intellectualy)
6. Setiap peserta didik mengulang pelajaran dengan mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru (repetition)

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)*

Menurut Shoimin (2014:30) kelebihan model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)* yaitu:

a. Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
b. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komperehensif.
c. Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
d. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan
e. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)* menurut Shoimin (2014:31), yaitu:

1. Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan mudah. Upaya memperkecilnya guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut.
2. Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana

merespon permasalahan yang diberikan.
3. Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

Hasil Belajar Sejarah

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Susanto (2016:5). Pendapat lainnya yaitu menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik perubahan tingkah laku, perubahan kognitif afektif dan psikomotorik nya yang diperoleh dari proses pembelajaran selama disekolah.

Menurut Sapriya (Dalam Zahro, Sumardi dan Marjono, 2017:5) pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.Sedangkan menurut Susanto (Dalam Zahro, Sumardi dan Marjono, 2017:5) pembelajaran sejarah merupakan cara membentuk sikap sosial. Adapun sikap sosial tersebut antara lain: saling menghormati, menghargai perbedaan toleransi dan kesediaan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar sejarah adalah suatu perubahan yang didapatkan peserta didik setelah mengalami banyak pembelajaran disekolah, perubahan tersebut meliputi perubahan sikap, watak dan kepribadian yang menjadi lebih baik, peserta didik juga mempelajari cara menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

METODE

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen atau kuantitatif. Metode eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti sesuatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu, dan setiap gejala yang muncul di amati dan di kontrol secermat mungkin sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat munculnya gejala tersebut. Didalam penelitian ini penulis menerapkan model *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)* terhadap peserta didik kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung untuk melihat hasil belajar sebagai akibat dari penerapan hal tersebut. Didalam penelitian ini juga penulis menggunakan dua kelas, yaitu kelas Eksperimen yang merupakan kelas dengan menggunakan model *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)*, dan kelas kontrol dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. Populasi tersebut berjumlah 521 peserta didik yang terdiri dari 14 kelas.

Sampel yang digunakan hanya dua kelas, kemudian dikelompokkan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas X AKL 2 sebagai kelas eksperimen yaitu

kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)*, sedangkan kelas X AKL 1 sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)*.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dengan prosedur undian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebuah teknik tes berupa soal pilihan ganda. Setelah soal tes diberikan kepada responden terkumpul secara keseluruhan,maka masing-masing jawaban responden akan diberikan skor. Masing-masing jawaban akan diberikan skor sesuai ketentuan yang telah ada yaitu:

1. Jika siswa tidak menjawab pertanyaan maka akan diberikn skor 0 (nol).
2. Jika siswa dapat menjawab pertanyaan maka siswa akan diberikan skor 1

Penulis telah memberikan soal sebanyak 40 butir soal berbentuk pilihan ganda. Dari soal yang diberikan diperoleh jumlah skor tertinggi 100 dan jumlah soal terendah 0.

Data Hasil Belajar Sejarah Kelas Eksperimen

Hasil belajar sejarah yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR*) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel
Daftar Nilai Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR*) Kelas Eksperimen

No Sampel	Nilai Kelas Eksperimen
1	80
2	72
3	75
4	55
5	68
6	66
7	50
8	78
9	75
10	87
11	75
12	75
13	60
14	90
15	67
16	66
17	88
18	86
19	75
20	70
21	80
22	58
23	79
24	66
25	75
26	79
27	60
28	79
29	70
30	75
31	69
32	70
33	71
34	66
35	66
36	80
37	70

Data Hasil Belajar Sejarah Kelas Kontrol

Hasil belajar sejarah yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel
Daftar Nilai Siswa Yang Menggunakan Metode Konvensional (Ceramah)
Kelas Kontrol

No sampel	Nilai metode konvensional
1	39
2	66
3	62
4	76
5	43
6	77
7	80
8	39
9	43
10	83
11	75
12	40
13	80
14	40
15	50
16	62
17	66
18	83
19	75
20	80
21	70
22	80
23	63
24	80
25	76
26	36
27	75
28	60
29	65
30	75
31	80
32	58
33	40
34	66
35	70
36	50
37	45

Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari variabel (X) yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)*serta variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar sejarah pada penelitian ini,peneliti telah mengambil dua kelas sebagai sampel yang terdiri dari satu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)*yaitu pada kelas X AKL 2 dan satu kelas kontrol yaitu X AKL 1 dengan menggunakan metode Konvensional (ceramah). Dalam proses pembelajaran 2X Pertemuan (2x90 menit).

Dengan adanya model pembelajaran Auditory Intellectualy Repetition ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertukar pikiran dengan masing-masing teman satu sama lain. Selain itu juga peserta didik yang berada di kelas eksperimen lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih banyak aktif dan mengemukakan pendapat ataupun bertanya seputar materi pembelajaran. Mereka juga lebih memahami materi yang telah disampaikan karena mereka saling bertukar pendapat, informasi dengan teman yang lain. Pengetahuan yang mereka dapatkan selama pembelajaran diproses dan diolah kembali ketika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan sehingga mereka lebih menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Auditory Intellectualy Repetition memberikan pengaruh yang lebih baik dalam pembelajaran sejarah dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor masing-masing siswa dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa, dikelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 50, dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata 72,23. Sedangkan dikelas kontrol nilai tertinggi yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 36 maka untuk nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 68,47. Dari hasil uji kesamaan dua rata-rata, didapat nilai t_{hit} = 11,34 dengan kriteria uji yang digunakan adalah Terima H_0 jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$selain itu H_0 ditolak. Dengan mengambil taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) maka didapat t_{daf} = 1,99 ini berarti $t_{hit} > t_{daf}$ sehingga H_0 ditolak dan berarti H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022". Yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)* kelas eksperimen dapat membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran, sedangkan siswa pada kelas kontrol dengan metode konvensional (ceramah) kurang dapat memahami pelajaran sejarah,hal ini dikarenakan guru hanya menerangkan materi, siswa mencatat, dan melakukan tanya jawab setelah materi selesai diterangkan, sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengkomunikasikan ide mereka dan pada akhirnya siswa hanya menghafal materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor masing-masing siswa dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa, dikelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 50, dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata 72,23. Sedangkan dikelas kontrol nilai tertinggi yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 36 maka untuk nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 68,47. Dari hasil uji kesamaan dua rata-rata, didapat nilai t_{hit} = 11,34 dengan kriteria uji yang digunakan adalah Terima H_0 jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$selain itu H_0 ditolak. Dengan mengambil taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) maka didapat t_{daf} = 1,99 ini berarti $t_{hit} > t_{daf}$ sehingga H_0 ditolak dan berarti H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022". Yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)* kelas eksperimen dapat membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran, sedangkan siswa pada kelas kontrol dengan metode konvensional (ceramah) kurang dapat memahami pelajaran sejarah,hal ini dikarenakan guru hanya menerangkan materi, siswa mencatat, dan melakukan tanya jawab setelah materi selesai diterangkan, sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengkomunikasikan ide mereka dan pada akhirnya siswa hanya menghafal materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti.

Ada beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pendidik
   Dalam pembelajaran Sejarah disarankan kepada para pendidik menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran Sejarah

salah satunya yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)* dan bisa juga dibantu dengan media pembelajaran yang kreatif sehingga pembelajaran Sejarah tidak membosankan dan monoton sehingga membuat siswa jenuh dalam pembelajaran Sejarah.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya
   Kepada peneliti lain yang akan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition (AIR)*dapat menerapkannya pada pokok bahasan lain dan dengan jangka waktu yang lebih lama. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini waktu yang digunakan oleh peneliti cukup singkat sehingga peneliti kurang mengetahui apakah ada faktor-faktor lain yang dapat memepengaruhi pemahaman dalam proses pembelajaran Sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati. Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ekasari, E.R.R. (2021).*Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectualy Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X OTKP di SMKN 2 Buduran.*Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). 9, (1), 236-245

Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zahro, Mustika., Sumardi., dan Marjono. (2017). *The Implementation Of The Character Education In History Teaching*. Jurnal Historica. 1, (1), 1-11